

Kajian Perbandingan Audit Syariah dan Audit Konvensional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan

Devita Rizkyani Putri¹, Fierlie Shaghiera Nasta², Nabila Nurina³,
Khilda Sania Azzahro⁴, Tias Riska Nur Azizah⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Pelita Nusa Bandung Barat

dedevita2004@gmail.com,

Abstrak

Kata Kunci:
*Audit Syariah;
Audit
Konvensional;
Kualitas
Laporan
Keuangan.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara audit syariah dan audit konvensional serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kualitas laporan keuangan yang andal dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit konvensional berfokus pada penilaian kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan audit syariah memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Perbedaan tersebut menjadikan audit syariah lebih komprehensif karena tidak hanya menilai aspek keuangan, tetapi juga nilai etika dan moral dalam setiap aktivitas keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik audit syariah maupun audit konvensional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perbankan. Namun, audit syariah memiliki keunggulan tambahan dalam menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi auditor syariah serta penguatan standar yang berlaku untuk mendukung kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Abstract

Keywords:
*Sharia Audit;
Conventional
Audit; Quality
of Financial
Statements.*

This study aims to analyze the comparison between Sharia audits and conventional audits, as well as their impact on the quality of banking financial statements. The background of this study is based on the importance of reliable and transparent financial statements as a basis for decision-making by stakeholders. The method used in this study is a qualitative approach using library research, by reviewing various sources such as scientific journals, books, and relevant official publications. The results of the study indicate that conventional audits focus on assessing the fairness of financial statements based on applicable accounting standards, whereas Sharia audits have a broader scope as they encompass compliance with Sharia principles. This distinction makes Sharia audits more

comprehensive, as they evaluate not only financial aspects but also ethical and moral values in every financial activity. The results of this study indicate that both Sharia audits and conventional audits play a crucial role in enhancing the quality of banking financial statements. However, Sharia audits offer an additional advantage in ensuring compliance with Sharia principles. Therefore, it is necessary to enhance the competencies of Sharia auditors and strengthen applicable standards to support better financial reporting quality.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kredibilitas dan kinerja lembaga perbankan. Informasi yang tidak akurat atau tidak transparan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan serta menurunkan tingkat kepercayaan publik. Dalam konteks ini, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan ¹. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang mampu menjamin bahwa informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak ada indikator kecurangan di dalam proses pengerjaannya ².

Salah satu mekanisme yang berperan penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan adalah audit. Audit hadir sebagai bentuk pengawasan independen yang bertujuan mengurangi potensi kesalahan dan kecurangan, serta meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik ³. Seiring dengan perkembangan industri keuangan, khususnya di sektor perbankan, praktik audit tidak hanya terbatas pada pendekatan konvensional, tetapi juga berkembang ke dalam audit berbasis syariah. Audit konvensional berfokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ⁴. Di sisi lain, audit syariah memiliki peran tambahan, yaitu memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional lembaga keuangan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah ⁵.

Perbedaan pendekatan tersebut mencerminkan adanya perbedaan orientasi dalam menilai kualitas laporan keuangan. Audit konvensional cenderung menitikberatkan pada aspek kuantitatif dan kepatuhan terhadap standar, sedangkan audit syariah memperluas penilaian hingga mencakup aspek etika, nilai, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Hal ini menjadikan audit syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan moral dalam aktivitas keuangan.

Dalam praktiknya, penerapan audit syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga auditor yang memiliki kompetensi ganda di bidang akuntansi dan syariah, serta belum optimalnya integrasi standar audit syariah dalam sistem pengawasan perbankan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana audit syariah mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan audit konvensional dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara audit syariah dan audit konvensional serta mengkaji pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kedua jenis audit dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas di sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep,

¹ Adrian Junaidar Handayanto Et Al., "Kualitas Laporan Keuangan : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Audit Internal Dan Good Corporate Governance Pada Perbankan Di," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 20, No. 2 (2025): 24–33, <https://doi.org/10.22437/Jpe.V20i2.44365>.

² Steven Tio And Randy Kuswanto, "Integritas Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia : Peran Komite Audit , Good Corporate Governance , Dan Kualitas Audit Dalam Mencegah Kecurangan," *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 11, No. 4 (2025): 2344–55, <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V11i4.4414>.

³ Rina Mulyani And Dani Sopian, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perbankan Di Beli 2019-2023," *Jisamar: Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*. 9, No. 2 (2025): 867–82, <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9i2.1892>.

⁴ Anjar Nopriyanto, "Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Perusahaan Publik," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6, No. 1 (2025): 1–11.

⁵ Ananta Delyana Mafikah And Eny Latifah, "Peran Audit Syariah Dalam Pelayanan Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Jitaa: Journal Of International Taxation Accounting And Auditing* 1, No. 2 (2022): 173–86, <https://doi.org/10.62668/Jitaa.V1i02.1134>.

teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit syariah, audit konvensional, dan kualitas laporan keuangan perbankan. Objek dalam penelitian ini adalah konsep audit syariah dan audit konvensional serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pada sektor perbankan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria relevansi, dan kredibilitas, untuk memastikan kualitas informasi yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta temuan penelitian terkait audit syariah dan audit konvensional. Selanjutnya, dilakukan proses analisis komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan, persamaan, serta keunggulan masing-masing jenis audit dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Audit Syariah

Audit syariah adalah proses pemeriksaan yang bertujuan memastikan seluruh aktivitas, transaksi, dan laporan keuangan suatu lembaga terutama lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam ⁶. Berbeda dengan audit konvensional yang menitikberatkan pada kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi ⁷, audit syariah menambahkan penilaian terhadap kepatuhan pada larangan-larangan syariah seperti riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi/judi).

Secara konsep, audit syariah tidak hanya menilai angka akhir dalam laporan keuangan, tetapi juga menelusuri proses dan akad (perjanjian) yang menjadi dasar setiap transaksi. Dalam ekonomi Islam, keabsahan suatu kegiatan ditentukan bukan sekadar oleh hasilnya, melainkan juga oleh mekanisme pelaksanaannya. Oleh karena itu auditor syariah harus menguasai akuntansi dan auditing sekaligus fiqh muamalah untuk menilai kesesuaian praktik dengan ketentuan syariah.

Dalam praktiknya, audit syariah mengacu pada fatwa Dewan Syariah, misalnya Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) di Indonesia, serta standar internasional seperti yang dikeluarkan AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) ⁸. Auditor memeriksa dokumen, kontrak, sistem operasional, dan produk yang ditawarkan untuk memastikan semuanya sesuai prinsip-prinsip syariah.

Tujuan utama audit syariah adalah memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan nasabah, investor, dan masyarakat bahwa lembaga menjalankan kegiatan secara halal dan selaras dengan nilai-nilai Islam ⁹. Selain meningkatkan kepercayaan publik, audit syariah juga berfungsi sebagai alat pengawasan agar lembaga terus konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya.

⁶ Nina Andriany Nasution, Dian Yustriawan, And Saparuddin Siregar, "Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 02 (2022): 1247–56.

⁷ Rusdi Hamka Lubis, "Review Studi Perbandingan Audit Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 15, No. 01 (2023): 1–9.

⁸ Andueriganta Fadhlihi, Fenni Yufantria, And Citra Etika, "Audit Syariah Di Indonesia : Implementasi , Tantangan , Dan Prospek Masa Depan," *Perisai* 9, No. 2 (2025): 139–57, <https://doi.org/10.21070/Perisai.V9i2.1870>.

⁹ Nurul Fadilah, Muhammad Yudha Ardiansyah, And Muhammad Firdaus, "Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah* 07, No. 01 (2025): 134–49.

Konsep Audit Konvensional

Audit konvensional adalah pemeriksaan sistematis dan independen terhadap laporan keuangan entitas untuk menilai apakah laporan tersebut disusun secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ¹⁰. Auditor memberikan opini profesional tentang tingkat keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen.

Secara konseptual, audit konvensional menekankan materialitas dan kewajaran penyajian laporan keuangan ¹¹. Artinya, auditor mengevaluasi apakah transaksi dicatat secara benar, didukung bukti yang memadai, dan disajikan menurut prinsip akuntansi umum bukan menilai aspek moral atau etis transaksi. Oleh karena itu, selama suatu transaksi legal dan memenuhi standar pencatatan, transaksi tersebut dapat diterima dalam audit konvensional meskipun dari perspektif lain, misalnya agama, masih diperdebatkan.

Proses audit konvensional mencakup beberapa tahap penting: perencanaan audit, pengujian pengendalian internal, dan pengumpulan bukti melalui prosedur seperti observasi, konfirmasi, dan inspeksi dokumen ¹². Auditor menilai bukti ini untuk menentukan apakah terdapat salah saji material. Hasil pemeriksaan disajikan dalam laporan audit yang memuat opini, misalnya wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau penolakan memberikan opini.

Acuan pelaksanaan audit bisa berupa standar auditing nasional maupun internasional, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia atau International Standards on Auditing (ISA) ¹³. Dengan audit konvensional, laporan keuangan diharapkan menjadi lebih dapat dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat bagi para pemangku kepentingan.

Ruang Lingkup Audit Perbankan

Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Intern

Ruang lingkup mengacu pada batas-batas dan area yang menjadi perhatian utama auditor intern selama menjalankan tugasnya. Kontekstualisasi ini mencakup faktor-faktor internal, seperti tujuan audit, struktur organisasi, teknologi, kebijakan dan prosedur, sumber daya, dan risiko yang dihadapi oleh BPR dan BPR Syariah ¹⁴. Faktor-faktor eksternal, seperti peraturan perundang-undangan, termasuk prinsip Syariah, dan kondisi ekonomi, yang dapat memengaruhi tujuan dan pelaksanaan audit intern sehingga membantu proses pengambilan keputusan manajemen ¹⁵. Dalam menyusun lingkup tugas audit intern, hal-hal berikut dipertimbangkan:

1. Mengidentifikasi area berpotensi risiko pada BPR dan BPR Syariah. Berkolaborasi dengan organisasi manajemen risiko dan organisasi fungsi kepatuhan, termasuk manajemen risiko syariah dan kepatuhan syariah untuk BPR Syariah, dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat signifikansi risiko. Koordinasi ini dapat dilakukan melalui rapat pembahasan antara organisasi audit intern dengan organisasi manajemen risiko dan organisasi fungsi kepatuhan. Sesuai dengan POJK

¹⁰ Arista Puji Utami Et Al., "Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan," *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.61132/Rimba.V2i1.535>.

¹¹ Lubis, "Review Studi Perbandingan Audit Syariah Dan Konvensional Di Indonesia."

¹² Imelda Syafira and Pipin Haryanti, "Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan," *JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 58–65, <https://doi.org/10.60126/jim.v3i2.815>.

¹³ Hasnatang, Ghina Raudatul Jannah, and Masyhuri, "Peran Kompetensi Dan Penerapan Standar Profesi Terhadap Independensi Auditor Diera Globalisasi," *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2, no. 5 (2025): 92–98, <https://doi.org/10.528/zenodo.15470126>.

¹⁴ OJK, *Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat Dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah*, 2025.

¹⁵ OJK, *Peraturan OJK Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum* (Jakarta, 2020).

Penerapan Tata Kelola Syariah BPR Syariah, fungsi audit intern syariah BPR Syariah bekerja sama dengan DPS untuk melaksanakan tugasnya dengan sepengetahuan direktur utama.

2. Penilaian Kecukupan Sistem Pengendalian Intern Tujuan penilaian sistem pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran BPR dan BPR Syariah dapat dicapai secara ekonomis dan efisien.
3. Penilaian Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Tujuan dari pemeriksaan dan evaluasi sistem pengendalian intern adalah untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan harapan.
4. Penilaian Kualitas Kinerja Tujuan dari penilaian dan pemeriksaan kualitas kinerja adalah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran BPR dan BPR Syariah telah tercapai.
5. Menentukan Batasan Dalam Pelaksanaan Audit Intern seperti, atasan waktu, sumber daya, dan auditor adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk memastikan pelaksanaan audit intern berjalan lancar. Selama audit intern, SKAI atau PE Audit Intern dapat mengubah ruang lingkup audit dan harus disampaikan secara tertulis kepada direktur utama. Ruang lingkup harus disetujui oleh direktur utama ¹⁶.

Ruang Lingkup Audit Perbankan Audit perbankan, khususnya audit intern, memiliki cakupan yang luas dan strategis:

1. Pengendalian Internal: Memeriksa kekuatan sistem pengendalian untuk memastikan keandalan laporan keuangan dan menghindari kesalahan dan kecurangan.
2. Manajemen Risiko: Evaluasi seberapa efektif mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi risiko kredit, likuiditas, operasional, dan pasar.
3. Kepatuhan Regulasi: Memastikan bank mematuhi ketentuan OJK, BI, dan standar internasional (misalnya Basel Committee).
4. Efisiensi Operasional: Menilai proses bisnis berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan internal.
5. Good Corporate Governance (GCG): Audit intern mendukung penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan fairness dalam tata kelola bank.

Metode Dan Prosedur Audit

Metode Audit

Metode audit merupakan pendekatan yang digunakan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Dalam praktiknya, metode audit berkembang menjadi lebih sistematis dengan mempertimbangkan tingkat risiko, efektivitas sistem, serta kebutuhan pengujian secara langsung ¹⁷. Beberapa metode audit yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Berbasis Risiko (Risk-Based Audit)

Pendekatan ini adalah strategi manajemen dan regulasi yang memprioritaskan identifikasi serta pengelolaan risiko paling signifikan terlebih dahulu. Auditor akan memfokuskan pemeriksaan pada area yang memiliki risiko tinggi, seperti kas, piutang, dan kredit. Dengan demikian, audit dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa harus memeriksa seluruh akun secara merata ¹⁸.

¹⁶ Wing Wahyu Winarno And Maria Purwantini, "Earnings Management , Board Of Directors , And Earnings Persistence: Indonesian Evidence," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 26, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol26.I Ss1.Art5>.

¹⁷ Iwan Koerniawan, *Auditing: Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*, Ed. Eni Endaryati (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

¹⁸ Lucian Ispas, Costel Mironeasa, And Alessandro Silvestri, "Risk-Based Approach In The Implementation Of Integrated Management Systems: A Systematic Literature Review," *Sustainability* 15, No. 2 (2023): 1–22, <https://doi.org/10.3390/Su151310251>.

b) Pendekatan Berbasis Sistem (System-Based Audit)

Metode audit yang fokus pada evaluasi pengendalian internal dan proses sistematis organisasi untuk menghasilkan informasi, bukan hanya memeriksa transaksi individual. Pendekatan ini memastikan efisiensi, keamanan data, dan kepatuhan terhadap standar, dengan menguji infrastruktur TI, aplikasi, serta prosedur operasional. Sehingga fokusnya biasanya pada evaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor menilai apakah sistem tersebut mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Jika sistem dinilai kuat, maka pengujian dapat dikurangi, sedangkan jika sistem lemah, auditor akan meningkatkan pengujian untuk memperoleh keyakinan yang memadai ¹⁹.

c) Pendekatan Substantif

P ini dilakukan dengan menguji secara langsung transaksi dan saldo akun dalam laporan keuangan. Auditor melakukan pemeriksaan bukti transaksi, perhitungan ulang, serta konfirmasi kepada pihak ketiga. Metode ini biasanya digunakan ketika tingkat risiko tinggi atau ketika pengendalian internal tidak dapat diandalkan ²⁰.

Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan langkah-langkah teknis yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Prosedur ini digunakan untuk mendukung kesimpulan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan ²¹. Beberapa prosedur audit yang umum digunakan antara lain:

1. Prosedur Analitis (Analytical Procedures): Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan data keuangan antar periode atau menganalisis hubungan antar akun. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya kejanggalan atau penyimpangan dalam laporan keuangan.
2. Inspeksi (Inspection): Inspeksi dilakukan dengan memeriksa dokumen dan bukti transaksi secara langsung, seperti faktur, kontrak, dan catatan akuntansi. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi.
3. Konfirmasi (Confirmation): Prosedur ini dilakukan dengan meminta bukti langsung dari pihak ketiga, seperti konfirmasi saldo bank atau piutang kepada pelanggan. Bukti yang diperoleh melalui konfirmasi umumnya lebih dapat diandalkan karena berasal dari pihak independen.
4. Observasi (Observation): Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas atau proses yang berlangsung dalam perusahaan, seperti proses perhitungan persediaan. Prosedur ini membantu auditor dalam memahami pelaksanaan kegiatan operasional.
5. Wawancara (Inquiry): Auditor mengajukan pertanyaan kepada pihak internal perusahaan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan atau prosedur yang diterapkan. Namun, hasil wawancara biasanya perlu didukung dengan bukti lain agar lebih kuat.
6. Perhitungan Ulang (Recalculation): Prosedur ini dilakukan dengan menghitung kembali angka-angka dalam laporan keuangan untuk memastikan ketepatan perhitungan, seperti perhitungan bunga atau depresiasi.

¹⁹ Iwid Hidayah Putri, Dieo Alfiky Ananda, And Rizky Ramadan, "Analisis Audit Sistem Informasi Kualitas Pelayanan Perbankan Pada Bank Hij Menggunakan Cobit 5," *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika* 2, No. 4 (2024): 161–72, <https://doi.org/10.61132/Merkurius.V2i4.161>.

²⁰ Femmylia Ferdyan Putri And Diah Hari Suryaningrum, "Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas Dan Setara Kas Bpr Thv Oleh Kap Joen Dan Rekan," *Jurnalilmiah Akuntansi* 5, No. 2 (2024): 282–97.

²¹ Azwirman Et Al., *Auditing Syari'ah*, Ed. Rintho R. Rerung (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2024).

7. Pelaksanaan Ulang (Reperformance): Auditor mengulangi prosedur yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menilai apakah prosedur tersebut telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ²².

Metode dan prosedur audit merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Metode audit berfungsi sebagai pendekatan dalam menentukan arah pemeriksaan, sedangkan prosedur audit merupakan langkah teknis dalam memperoleh bukti. Dengan mengombinasikan berbagai metode dan prosedur audit, auditor dapat menghasilkan pemeriksaan yang efektif, efisien, serta memberikan keyakinan yang memadai terhadap laporan keuangan.

Analisis Perbandingan Audit Syariah dan Konvensional

Tabel 1
Perbandingan Audit Syariah dan Konvensional

Aspek	Audit Syariah	Audit Konvensional
Dasar Prinsip	Berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, ijma', qiyas, serta fatwa DSN-MUI	Berdasarkan standar akuntansi dan standar auditing umum
Tujuan Audit	Memastikan laporan keuangan dan aktivitas lembaga sesuai prinsip syariah	Menilai kewajaran laporan keuangan sesuai standar akuntansi
Fokus Pemeriksaan	Aspek keuangan, kepatuhan syariah, etika, dan moral	Aspek keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi
Ruang Lingkup	Mencakup transaksi, akad, produk, operasional, dan kepatuhan syariah	Berfokus pada laporan keuangan dan pengendalian internal
Standar Audit	AAOIFI, fatwa DSN-MUI, standar audit syariah	SPAP, ISA, dan standar akuntansi umum
Larangan Transaksi	Tidak boleh mengandung riba, gharar, maysir, dan unsur haram	Tidak menilai halal atau haram transaksi selama legal
Kompetensi Auditor	Memahami auditing, akuntansi, dan fiqh muamalah	Memahami auditing dan akuntansi
Orientasi Audit	Kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial	Kewajaran laporan keuangan dan kepentingan ekonomi
Hasil/Opini Audit	Opini kepatuhan syariah (sharia compliance)	Opini wajar atau tidak wajar terhadap laporan keuangan
Pihak yang Diawasi	Lembaga keuangan syariah	Seluruh entitas bisnis dan keuangan
Nilai yang Ditekankan	Nilai Islam, etika, transparansi, dan keadilan	Profesionalisme, independensi, dan objektivitas
Dampak terhadap	Menjamin kualitas laporan	Menjamin kewajaran dan

²² Fauziah Tiara Anggraini And Mentari Dwi Aristi, "Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Di Kantor Akuntan Publik Kh Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 13, No. 4 (2024): 17–24.

Laporan Keuangan	keuangan sekaligus kepatuhan syariah	keandalan laporan keuangan
------------------	--------------------------------------	----------------------------

Perbandingan antara audit syariah dan audit konvensional menunjukkan sejumlah perbedaan mendasar yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan paradigma dan nilai yang melandasi masing-masing sistem. Dalam hal prinsip, audit syariah berlandaskan pada Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas, yang menuntut agar setiap aktivitas lembaga keuangan syariah selaras dengan ketentuan Islam. Tujuan utamanya adalah mencapai maqashid syariah, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta ²³. Oleh karena itu, audit syariah tidak sekadar menilai kondisi keuangan, melainkan juga memperhatikan aspek moral, etika, dan spiritual. Sebaliknya, audit konvensional didasarkan pada nilai-nilai kapitalisme dan hukum sekuler, dengan fokus pada rasionalitas ekonomi tanpa melibatkan pertimbangan agama atau moral ²⁴.

Cakupan audit syariah juga terbilang lebih luas. Auditor syariah tidak hanya memeriksa kesesuaian laporan keuangan, tetapi juga menelaah perencanaan, penilaian risiko, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, termasuk memastikan tidak adanya unsur riba, gharar, maysir, dan praktik haram lainnya. Selain itu, audit syariah juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berbeda halnya dengan audit konvensional yang ruang lingkupnya lebih sempit, yakni terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, pengujian kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan evaluasi pengendalian internal dari sisi keuangan semata ²⁵.

Perbedaan berikutnya terletak pada standar yang digunakan. Audit syariah merujuk pada standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) dan ASIFI (Auditing Standard for Islamic Financial Institutions), yang memang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan lembaga keuangan syariah. Sementara itu, audit konvensional berpedoman pada standar IAI atau IFAC yang tidak mempertimbangkan aspek syariah. Tujuan audit juga tidak sama. Audit syariah diarahkan untuk menghasilkan opini tentang kepatuhan syariah (shari'a compliance), yaitu apakah lembaga keuangan syariah telah beroperasi sesuai dengan ketentuan Islam. Sebaliknya, audit konvensional bertujuan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, tanpa menilai halal atau haramnya sumber pendapatan ²⁶.

Dari sisi kompetensi auditor, auditor syariah dituntut memiliki pemahaman yang matang tentang fiqh muamalat dan maqashid syariah. Mereka juga diharapkan menunjukkan akhlak yang baik, seperti jujur, cermat, hati-hati, serta teguh memegang prinsip. Tanggung jawab auditor syariah tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Auditor konvensional lebih menekankan pada independensi, integritas, dan kecakapan teknis di bidang akuntansi. Sayangnya, di Indonesia masih banyak auditor syariah yang belum memiliki kualifikasi syariah yang memadai, sehingga tidak jarang auditor

²³ Mutiara Kemala Ratu And Vhika Meiriasari, "Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara (Studi Literatur Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei)," *Jurnal Proaksi* 8, No. 1 (2021): 50–57.

²⁴ Haziq Hakimi Khairul Anwar Et Al., "Pengurusan Audit Dalam Sistem Kewangan Islam Dan Konvensional: Perbandingan Dan Implikasi," *E-Journal Of Islamic Thought And Understanding* 6, No. 2 (2023): 40–52.

²⁵ Choirunnisak, Disfa Lidian Handayani, And Choiriyah, "Analisis Kualitas Audit Syariah Di Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, No. 7 (2024): 5805–15, <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i7.3354>.

²⁶ Tulus Pujo Nugroho, "Evaluasi Audit Syariah : Analisis Kepatuhan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Prinsip-Prinsip Islam Melalui Kajian Literatur Dan Checklist Implementasi," *Jaman: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 4, No. 3 (2024): 18–25.

konvensional yang tidak berlatar belakang syariah diminta untuk merangkap tugas audit syariah²⁷.

Secara prosedural, proses audit dalam kedua sistem sebenarnya memiliki kesamaan teknis, seperti pengujian, dokumentasi, konfirmasi, observasi, dan perhitungan ulang. Namun, perbedaan yang mendasar terletak pada tujuan dan cakupan pemeriksaannya. Dalam audit syariah, auditor wajib memahami secara mendalam aktivitas bisnis dan produk yang ditawarkan oleh lembaga yang diaudit. Setiap temuan harus dirujuk pada fatwa Dewan Pengawas Syariah serta sumber hukum Islam, dan setiap ketidakpatuhan syariah wajib dilaporkan. Sebaliknya, audit konvensional disusun berdasarkan undang-undang sipil dan prinsip keuangan konvensional. Auditor konvensional mengumpulkan bukti tanpa mempersoalkan apakah transaksi yang diperiksa mengandung riba atau tidak. Selama tidak melanggar hukum positif, transaksi tersebut dianggap sah dan dapat diterima sebagai bukti audit²⁸.

Opini yang dihasilkan pun berbeda. Audit syariah mengeluarkan opini patuh atau tidak patuh syariah, yang didasarkan pada hasil evaluasi kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI dan standar AAOIFI. Sementara itu, opini audit konvensional terdiri atas wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan pendapat. Yang menarik, perusahaan yang terlibat dalam praktik riba atau perjudian sekalipun tetap dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, selama laporan keuangannya disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit syariah menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh karena tidak hanya berbicara tentang angka, tetapi juga menyentuh aspek moral, etika, spiritual, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, audit syariah masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang syariah, belum adanya kerangka kerja audit syariah yang seragam, serta peran Dewan Pengawas Syariah yang sering kali hanya bersifat konsultatif. Di sisi lain, audit konvensional memang lebih mapan dari segi infrastruktur, standar, dan ketersediaan tenaga profesional, namun ia tidak dilengkapi dengan mekanisme untuk menilai kepatuhan terhadap nilai-nilai moral atau agama. Karena itu, bagi lembaga keuangan syariah, audit syariah merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa digantikan oleh audit konvensional²⁹.

Dampak Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perbankan melalui pengujian independen dan verifikasi atas representasi informasi keuangan. Proses ini memastikan reliabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen bank dan pemangku kepentingan.

Selain itu, audit juga mampu mengurangi risiko kesalahan material dan kecurangan (fraud), sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen bank kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan yang memiliki kompleksitas transaksi dan regulasi yang ketat, keberadaan audit turut memperkuat kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan perbankan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses audit, baik internal maupun eksternal, yang memastikan

²⁷ Febrian Maulana Putra Et Al., "Analisis Perbandingan Tantangan Audit Syariah Di Indonesia Dan Turki," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Ebima)* 3, No. 1 (2024): 25–30, <https://doi.org/10.58477/Ebima.V3i1.126>. Research Article Jurnal.

²⁸ Egidius Egia Et Al., "Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud): Kajian Teoritis," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, No. 2 (2025): 16–26, <https://doi.org/10.55606/Jupea.V5i2.3838>.

²⁹ Sumiyana, "Prosedur Audit Terhadap Risiko Tertaksir: Pengujian Pengendalian," 2025.

bahwa informasi yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance)³⁰.

a) Pengaruh Audit Eksternal

Audit eksternal, khususnya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan mendeteksi potensi kesalahan material dan praktik manajemen laba. Penelitian empiris menunjukkan bahwa karakteristik kualitas audit (seperti ukuran KAP, independensi auditor, dan audit tenure) berkontribusi positif terhadap kredibilitas laporan, meskipun hasilnya bervariasi tergantung konteks perbankan. Secara simultan, faktor-faktor ini memperkuat integritas pelaporan, yang esensial bagi sektor perbankan yang rentan terhadap risiko sistemik.

Keberadaan audit eksternal juga berfungsi dalam menekan risiko asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator. Dengan adanya verifikasi independen, potensi kesalahan material dan praktik kecurangan (fraud) dapat diminimalkan, sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal (reliable), relevan, dan dapat dibandingkan. Selain itu, audit eksternal mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara lebih transparan dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas³¹.

b) Peran Audit Internal

Audit internal memperkuat pengawasan internal bank dengan memastikan kepatuhan prosedur dan efektivitas sistem pengendalian, sehingga meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Hasil studi kuantitatif mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan audit internal terhadap kualitas pelaporan, terutama pada bank perkreditan rakyat dan syariah, melalui penguatan transparansi dan minimisasi distorsi informasi.

Audit internal berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, khususnya dalam mengidentifikasi kelemahan sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan keandalan (reliability), relevansi, serta ketepatan waktu (timeliness) laporan keuangan. Dalam industri perbankan yang memiliki kompleksitas transaksi dan tingkat risiko yang tinggi, peran audit internal juga penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip kehati-hatian (prudential banking)³².

c) Interaksi dengan Tata Kelola

Komite audit dan good corporate governance (GCG) memoderasi hubungan antara kualitas audit dan laporan keuangan, di mana komite audit terbukti berpengaruh signifikan sementara kualitas audit kadang tidak langsung signifikan tanpa moderasi. Analisis regresi berganda pada sampel perbankan menegaskan bahwa integrasi audit dengan mekanisme tata kelola menghasilkan laporan yang lebih berkualitas tinggi. Dampak ini lebih menonjol pada periode pengamatan panjang, dengan PLS sebagai metode analisis yang efektif³³.

³⁰ Bambang Sunatar Et Al., "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Dengan Good Corporate Governance Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar," *Jemma (Jurnal Of Economic, Management, And Accounting)* 8, No. 2 (2025): 135–44, <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9j2.1892>.

³¹ Putri Ratnasari Et Al., "The Effect Of Internal Audit And Financial Transparency On Public Accountability," *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting* 9, No. 1 (2026): 3321–38.

³² Silsy Fadya Et Al., "Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt . Bpr Syariah Di Kota Medan," *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, No. 1 (2024): 993–1007.

³³ Rilla Gantino, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode Tahun 2008 – 20011 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bei Periode 1 Agustus 2008 – 31 Januari 20011)," *Jurnal Ekonomi* 4, No. 2 (2013).

Selama ini, baik dalam literatur maupun praktik, kualitas laporan keuangan cenderung diukur melalui lensa tunggal, yaitu sejauh mana laporan tersebut disusun secara wajar, akurat, dan andal sesuai kerangka standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Audit, dalam hal ini, diposisikan sebagai mekanisme utama untuk mendeteksi kesalahan material dan memastikan keandalan informasi keuangan. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mendudukan audit syariah dan audit konvensional dalam dua peran yang berbeda. Titik tolak perbedaannya terletak pada definisi “kualitas” itu sendiri. Jika audit konvensional mendefinisikan kualitas sebagai kewajaran dan objektivitas penyajian, maka audit syariah menambahkan faktor lain yang selama ini kurang tereksplorasi yaitu etika dan kepatuhan syariah sebagai komponen lain untuk mengukur kualitas suatu pelaporan keuangan.

Perbedaan landasan ini berakhir pada kesimpulan bahwa audit syariah bukan lagi sekadar fungsi pemeriksaan teknis-keuangan tetapi juga menjelma menjadi mekanisme pengawasan moral (moral oversight) yaitu memastikan setiap transaksi terbebas dari unsur riba, gharar, dan praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam. Dampaknya, kualitas laporan keuangan tidak lagi semata-mata diukur dari ketepatan kalkulasi, melainkan juga dari sejauh mana laporan tersebut merepresentasikan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi yang berlandaskan syariah.

Audit konvensional dan audit syariah tidak lagi dipandang sebagai dua entitas yang serupa hanya dengan label yang berbeda, melainkan sebagai dua proses dengan kontribusi yang memiliki keunggulannya masing-masing dan tidak bisa saling menggantikan. Audit konvensional berperan vital dalam membangun fondasi objektivitas dan akuntabilitas formal, memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material. Di sisi lain, audit syariah hadir memberikan nilai tambah dengan mengawal aspek etika dan syariah, sehingga laporan keuangan tidak hanya benar secara angka, tetapi juga benar secara nilai etika.

KESIMPULAN

Audit syariah dan audit konvensional memiliki perbedaan mendasar baik dari segi konsep, tujuan, maupun ruang lingkup. Audit konvensional berfokus pada penilaian kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, dengan menitikberatkan pada aspek materialitas dan kepatuhan terhadap regulasi. Sementara itu, audit syariah memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menilai keandalan laporan keuangan, tetapi juga memastikan kesesuaian seluruh aktivitas dan transaksi dengan prinsip-prinsip syariah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa audit syariah memberikan pendekatan yang lebih komprehensif karena mencakup aspek keuangan sekaligus nilai etika dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Dalam konteks kualitas laporan keuangan perbankan, baik audit konvensional maupun audit syariah sama-sama berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik. Namun, audit syariah memiliki keunggulan tambahan dalam menjamin aspek kepatuhan syariah (sharia compliance), yang menjadi nilai penting bagi lembaga keuangan berbasis syariah.

Namun dalam penerapannya audit syariah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta belum optimalnya penerapan standar yang seragam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas auditor syariah serta penguatan regulasi dan standar audit syariah agar mampu mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan secara lebih optimal di sektor perbankan.

REFERENSI

- Anggraini, Fauziah Tiara, And Mentari Dwi Aristi. “Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Di Kantor Akuntan Publik Kh Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 13, No. 4 (2024): 17–24.
- Anwar, Haziq Hakimi Khairul, Adib Farhin Mohd Khuzaimir, Nik Rasha Khaireena Rosdan, Noor Aziean Azuli, Nur Hanis ‘Aqilah Ruzaimay, And Raudhatun Nasuha Zukhairi.

- “Pengurusan Audit Dalam Sistem Kewangan Islam Dan Konvensional: Perbandingan Dan Implikasi.” *E-Journal Of Islamic Thought And Understanding* 6, No. 2 (2023): 40–52.
- Azwirman, Rizki Hidayat, Aulia Gani, And Hardilla Rahmayani. *Auditing Syari’ah*. Edited By Rintho R. Rerung. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2024.
- Choirunnisak, Disfa Lidian Handayani, And Choiriyah. “Analisis Kualitas Audit Syariah Di Indonesia.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, No. 7 (2024): 5805–15. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i7.3354>.
- Egia, Egidius, Aginta Ginting, Fadillah Janadiyah, Vina Julianti, Nia Syahfitri, Muhammad Roy Prayudha, Aprilia Ananda Putri, And Jufri Darma. “Audit Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud): Kajian Teoritis.” *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, No. 2 (2025): 16–26. <https://doi.org/10.55606/Jupea.V5i2.3838>.
- Fadhlihi, Andueriganta, Fenni Yufantria, And Citra Etika. “Audit Syariah Di Indonesia : Implementasi , Tantangan , Dan Prospek Masa Depan.” *Perisai* 9, No. 2 (2025): 139–57. <https://doi.org/10.21070/Perisai.V9i2.1870>.
- Fadilah, Nurul, Muhammad Yudha Ardiansyah, And Muhammad Firdaus. “Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah* 07, No. 01 (2025): 134–49.
- Fadya, Silsy, Etty Harya Ningsi, Fhikry Ahmad, And Halomoan Siregar. “Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt . Bpr Syariah Di Kota Medan.” *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, No. 1 (2024): 993–1007.
- Gantino, Rilla. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Periode Tahun 2008 – 20011 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bei Periode 1 Agustus 2008 – 31 Januari 20011).” *Jurnal Ekonomi* 4, No. 2 (2013).
- Handayanto, Adrian Junaidar, Ahmad Mukoffi, Risnanigsih As’adi, And Hermi Sularsih. “Kualitas Laporan Keuangan : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Audit Internal Dan Good Corporate Governance Pada Perbankan Di.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 20, No. 2 (2025): 24–33. <https://doi.org/10.22437/Jpe.V20i2.44365>.
- Hasnatang, Ghina Raudatul Jannah, And Masyhuri. “Peran Kompetensi Dan Penerapan Standar Profesi Terhadap Independensi Auditor Diera Globalisasi.” *Joses: Journal Of Sharia Economics Scholar* 2, No. 5 (2025): 92–98. <https://doi.org/10.528/Zenodo.15470126>.
- Ispas, Lucian, Costel Mironeasa, And Alessandro Silvestri. “Risk-Based Approach In The Implementation Of Integrated Management Systems: A Systematic Literature Review.” *Sustainability* 15, No. 2 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su151310251>.
- Koerniawan, Iwan. *Auditing: Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Edited By Eni Endaryati. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Lubis, Rusdi Hamka. “Review Studi Perbandingan Audit Syariah Dan Konvensional Di Indonesia.” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 15, No. 01 (2023): 1–9.
- Mafikah, Ananta Delyana, And Eny Latifah. “Peran Audit Syariah Dalam Pelayanan Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.” *Jitaa: Journal Of International Taxation Accounting And Auditing* 1, No. 2 (2022): 173–86. <https://doi.org/10.62668/Jitaa.V1i02.1134>.
- Mulyani, Rina, And Dani Sopian. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perbankan Di Beli 2019-2023.” *Jisamar: Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*. 9, No. 2

- (2025): 867–82. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9i2.1892>.
- Nasution, Nina Andriany, Dian Yustriawan, And Saparuddin Siregar. “Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 02 (2022): 1247–56.
- Nopriyanto, Anjar. “Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Perusahaan Publik.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6, No. 1 (2025): 1–11.
- Nugroho, Tulus Pujo. “Evaluasi Audit Syariah : Analisis Kepatuhan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Prinsip-Prinsip Islam Melalui Kajian Literatur Dan Cheklist Implementasi.” *Jaman: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 4, No. 3 (2024): 18–25.
- Ojk. *Penerapan Fungsi Audit Intern Bagi Bank Perekonomian Rakyat Dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah*, 2025. *Peraturan Ojk Tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum*. Jakarta, 2020.
- Putra, Febrian Maulana, Tulus Suryanto, Syamsul Hilal, Hanif, And Muhammad Iqbal Fasa. “Analisis Perbandingan Tantangan Audit Syariah Di Indonesia Dan Turki.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Ebima)* 3, No. 1 (2024): 25–30. <https://doi.org/10.58477/Ebima.V3i1.126>. Research Article Jurnal.
- Putri, Femmylia Ferdyan, And Diah Hari Suryaningrum. “Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas Dan Setara Kas Bpr Thv Oleh Kap Joen Dan Rekan.” *Jurnalilmiah Akuntansi* 5, No. 2 (2024): 282–97.
- Putri, Iwid Hidayah, Dieo Alfiky Ananda, And Rizky Ramadan. “Analisis Audit Sistem Informasi Kualitas Pelayanan Perbankan Pada Bank Hij Menggunakan Cobit 5.” *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika* 2, No. 4 (2024): 161–72. <https://doi.org/10.61132/Merkurius.V2i4.161>.
- Ratnasari, Putri, Andi Urfia Awaliah, Bachrudin K Una, And Cesilia Arum Septianingsih. “The Effect Of Internal Audit And Financial Transparency On Public Accountability.” *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting* 9, No. 1 (2026): 3321–38.
- Ratu, Mutiara Kemala, And Vhika Meiriasari. “Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara (Studi Literatur Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei).” *Jurnal Proaksi* 8, No. 1 (2021): 50–57.
- Sumiyana. “Prosedur Audit Terhadap Risiko Tertaksir: Pengujian Pengendalian,” 2025.
- Sunatar, Bambang, Amanda Laviuna, Andi Hasrun, Andi Ahriani, And La Ode Obi. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Dengan Good Corporate Governance Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar.” *Jemma (Jurnal Of Economic, Management, And Accounting)* 8, No. 2 (2025): 135–44. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9j2.1892>.
- Syafira, Imelda, And Pipin Haryanti. “Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan.” *Jim: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, No. 2 (2025): 58–65. <https://doi.org/10.60126/Jim.V3i2.815>.
- Tio, Steven, And Randy Kuswanto. “Integritas Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia : Peran Komite Audit , Good Corporate Governance , Dan Kualitas Audit Dalam Mencegah Kecurangan.” *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 11, No. 4 (2025): 2344–55. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V11i4.4414>.
- Utami, Arista Puji, Nunky Vinalia, Ilyas Febriyan, Brian Gamara Putra, And Herlina Manurung. “Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan.” *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.61132/Rimba.V2i1.535>.
- Winarno, Wing Wahyu, And Maria Purwantini. “Earnings Management , Board Of Directors , And Earnings Persistence : Indonesian Evidence.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 26, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol26.I Ss1.Art5>.